



POTRET PEREMPUAN PENCARI NAFKAH UTAMA KELUARGA

Nurfadila, Yesi

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang fenomena perempuan yang dalam kehidupannya ia bertanggungjawab sebagai pencari nafkah utama bagi keluarganya sekaligus menjadi seorang ibu rumah tangga di Kelurahan Kampung Bandar Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh perempuan pencari nafkah utama tersebut serta untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh perempuan tersebut dalam menjalankan aktivitasnya. Metode dari penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitiannya sebanyak enam orang yang didapatkan melalui metode teknik snowball. Hasil dari penelitian ditemukan bahwasanya perempuan pencari nafkah utama tersebut memiliki dua aktivitas yaitu di sektor publik dengan melakukan kegiatan produktif yang dapat menghasilkan uang dan sektor domestik dengan kegiatannya dalam mengurus rumah dan anggota keluarga. Dalam menjalankan aktivitasnya, perempuan tersebut mengalami hambatan seperti, adanya tekanan dari tempat kerja yang mampu menyulitkan perannya sebagai ibu rumah tangga dan mengalami kesulitan dalam membagi waktu. Oleh karena itu, solusi yang ditemukan dari subjek penelitian ini adalah sebagian perempuan tersebut menggunakan bantuan agen pengganti dalam menggantikan peran-perannya agar dapat berjalan lebih efisien.

Kata Kunci: Peran Ganda, Pencari Nafkah, Keluarga.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan struktur terkecil didalam masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang terjadi melalui ikatan yang sah. Secara umum tipe keluarga dikelompokkan menjadi dua yaitu keluarga inti yang hanya terdiri dari bapak, ibu dan anak-anaknya

sedangkan keluarga besar terdiri dari kelompok keluarga inti yang ditambah dengan anggota keluarga lain seperti nenek, kakek, paman dan bibi. Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu mempunyai peran masing-masing yang harus dijalani, begitu pula dengan sebuah keluarga, setiap anggota

*Correspondence Address : nurfadila3692@student.unri.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v11i5.2024. 1833-1839

© 2024UM-Tapsel Press

keluarga memiliki perannya masing-masing. Dikutip dari Soerjono Soekanto dalam Fahma (2018) bahwa status dan kedudukan sesuai dengan adanya keteraturan sosial, sehingga seluruh tindakan disesuaikan dengan peran yang berbeda. Maka dari itu, peran merupakan seperangkat aturan yang terkandung di dalamnya hak dan kewajiban yang telah diatur sesuai dengan status dan posisi yang dimiliki seseorang dalam sebuah lingkungan. Dalam hal ini, hubungan antara peran dan keluarga sangatlah berkaitan, keluarga memiliki tugas dalam menggambarkan seperangkat perilaku antar individu serta sifat yang berhubungan dengan individu tersebut dalam suatu posisi tertentu yang sesuai dengan harapan dan tujuan pola perilaku dari keluarga dan masyarakat. Adapun peran-peran menurut Tindangen et al (2020) seperti, ayah berperan sebagai seorang suami, ayah dan pencari nafkah bagi keluarganya, ibu berperan sebagai istri, ibu dan pengasuh bagi anak-anaknya dan terakhir anak melaksanakan perannya sesuai dengan tumbuh kembangnya secara fisik dan mental dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Ramadhani (2020) ketika masing-masing anggota keluarga melakukan peran serta tugasnya sesuai dengan posisi dan status yang dimiliki maka tercapailah harapan dan tujuan yang diinginkan oleh sebuah keluarga itu.

Namun hal tersebut dapat berbeda hasilnya apabila salah satu dari peran anggota keluarga ada yang berubah atau kosong. Seperti fenomena sekarang ini, dimana peran sang suami yang seharusnya menjadi tulang punggung keluarga digantikan oleh sang istri dikarenakan beberapa faktor, contohnya faktor ekonomi dan faktor lingkungan. Dari pergeseran inilah, muncul dampak baik negatif maupun positif yang dirasakan oleh setiap anggota keluarga. Dampak yang dialami secara positif adalah seperti tingkat

kesejahteraan ekonomi keluarga lebih sejahtera dan anggota keluarga lebih bersikap mandiri. Sedangkan dampak negatifnya adalah adanya peran ganda yang dirasakan oleh anggota keluarga terutama ibu. Sang ibu harus memaksimalkan waktunya agar dapat menyeimbangkan kedua perannya itu karena kedua perannya tersebut tidak dapat dibiarkan kosong karena kedua peran tersebut sama-sama penting dan tidak ada anggota keluarga lain yang dapat mengisi kekosongan peran tersebut.

Dalam fenomena yang pernah diteliti sebelumnya oleh Kurniawan & Hidayah (2020) terhadap perempuan buruh pabrik di sebuah perusahaan bulu mata palsu di Jawa Tengah bahwasanya perempuan yang bekerja tersebut merupakan tulang punggung utama dalam keluarganya karena suami mereka yang tidak lagi bekerja karena minimnya lapangan pekerjaan dan kurangnya ketrampilan akibat pendidikan yang rendah sehingga mengharuskan sang istri bekerja untuk memiliki penghasilan yang cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga upah atau gaji yang mereka dapatkan sangatlah berperan dalam perekonomian keluarganya. Walaupun begitu, perempuan-perempuan tersebut tidak lantas melupakan tugasnya di peran publik sebagai ibu rumah tangga. Mereka tetap mengerjakan segala kegiatan rumah tangga seperti mengemas rumah, mengemas pakaian sampai mengurus dan mendidik anak.

Fenomena ini juga terjadi pada perempuan-perempuan berumah tangga yang berperan sebagai pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Kampung Bandar. Bidang pekerjaan yang mereka lakoni bervariasi, mulai dari guru, karyawan swasta dan pedagang. Dalam pra riset yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwasanya mereka melakukan pekerjaan tersebut dikarenakan suami mereka tidak lagi

bekerja karena sakit atau uzur, terbatasnya umur dalam mencari pekerjaan sampai tidak lagi memiliki motivasi untuk bekerja. Kondisi tersebutlah yang membuat istri sebagai salah satu anggota keluarga setelah suami bertanggungjawab menjadi pencari nafkah keluarga agar dapat terus melanjutkan kehidupan dan memenuhi kebutuhan pribadi maupun keluarga. Namun setelah selesai bekerja, mereka tetap melakukan kegiatan rumah tangga seperti mengemas rumah dan pakaian, mencuci baju dan pakaian, memasak untuk makan keluarga sampai membantu anak mengerjakan tugas sekolahnya.

Maka dari itu, perempuan tidak hanya berperan dalam bidang perekonomian guna untuk menghidupi keluarganya, ia juga harus menjalankan tanggungjawab sebagai ibu rumah tangga dan istri dengan melakukan tugas seperti mencuci, memasak dan menyetrika. Mereka berusaha keras agar mampu memenuhi kebutuhan anak dan keluarganya. Tidak jarang, anaknya bahkan berusaha mandiri untuk menyiapkan segala perlengkapan dan sering membantu dalam pekerjaan rumah. Demikian agar tercapainya tujuan dan harapan yang diinginkan baik di dalam kehidupan bermasyarakat maupun keluarga, perempuan tersebut harus dapat menjalankan kedua perannya dengan maksimal agar kedua peran tersebut tidak mengganggu dan merusak peran yang satunya. Tentunya perempuan dalam melakukan aktivitasnya dilakukan dengan segala keterbatasan yang dimiliki, dengan mengandalkan tenaga yang tidak sepadan dengan laki-laki, serta relasi yang cukup terbatas untuk mampu mendukung pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui aktivitas perempuan sebagai pencari nafkah utama keluarga di Kelurahan Kampung Bandar.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi oleh perempuan di Kelurahan Kampung Bandar dalam menjalankan peran domestik dan peran publiknya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kampung Bandar yang merupakan salah satu dari enam kelurahan yang berada di Kecamatan Senapelan Pekanbaru. Dalam menentukan subjek pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik snowball. Teknik snowball digunakan karena kurangnya informasi atau data secara rinci yang dapat menunjukkan terkait jumlah banyaknya perempuan yang menjadi tulang punggung keluarganya. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan enam orang subjek penelitian yang telah ditetapkan melalui beberapa kriteria. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data dilakukan mulai dari mereduksi data dengan memilih hal-hal pokok berdasarkan teori dan tujuan yang akan dicapai, kemudian menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan terakhir melakukan penarikan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Perempuan Pencari Nafkah Utama

Ketika seseorang berada di tengah-tengah organisasi atau institusi, mereka memainkan peranannya sesuai dengan status yang dimiliki sehingga dapat dikatakan sebagai sikap seseorang dalam masyarakat, di mana ada status,

kedudukan, kewajiban, dan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh individu didalam masyarakat. Masing-masing peran memiliki tanggung jawab dan tugas yang berbeda. Namun, jika salah satu dari mereka tidak lagi mampu menjalankan posisi atau perannya didalam keluarga, maka akan ada seseorang yang harus mengambil alih peran tersebut sambil juga menjalankan peran utamanya. Kondisi seperti ini terjadi pada perempuan yang memiliki peran ganda, misalnya dalam suatu keluarga peran sang ayah sebagai pencari nafkah tidak lagi dapat dijalankan, sehingga ibu sebagai anggota tertua kedua didalam keluarga mengambil alih peran publik tersebut namun juga tetap menjalankan perannya di domestik sebagai ibu rumah tangga. Dalam penelitian ini diketahui bahwa keenam informan memiliki aktivitas sebagai pencari nafkah utama dalam keluarganya dan juga memiliki aktivitas sebagai ibu rumah tangga di rumahnya. Berikut adalah uraian aktivitas dari setiap informan dalam penelitian ini:

1. Informan pertama adalah Ibu Atik. Ibu Atik bekerja sebagai pedagang makanan dan minuman pada malam hari di taman RTH Tunjuk Ajar Integritas dibantu oleh sang suaminya yang sudah tidak bekerja sehingga kondisi ini menjadikan Ibu Atik tulang punggung keluarga satu-satunya. Ibu Atik berjualan di RTH Tunjuk Ajar Integritas dari pukul 17.00 WIB sampai 22.30 WIB. Saat keesokan paginya tiba, ia dan suaminya berangkat ke pasar sekitar pukul 09.00 WIB untuk membeli bahan masakan untuk jualannya nanti malam. Hal ini dilakukannya terus menerus setiap harinya, kecuali pada hari senin dan selasa karena Ibu Atik tidak berjualan atau libur pada hari tersebut. Untuk urusan rumah tangga, beliau menyempatkan diri hanya sekedar untuk membersihkan rumah dan memasak untuk keluarganya, sedangkan untuk

urusan pakaian ia serahkan kepada agen substitusi seperti jasa laundry.

2. Informan kedua adalah Ibu Fitri. Ibu Fitri bekerja sebagai wiraswasta yang mengelola bisnis katering rumahan. Ibu Fitri melakukan peran produktifnya bersama suami. Pada setiap paginya, ia berbelanja ke pasar untuk membeli bahan masakan kateringnya dan mulai memasak sesuai dengan orderannya pada hari itu. Setelah orderannya siap, sang suami akan menghantarkan pesannya ke tempat tujuan. Setelahnya Ibu Fitri akan mulai membersihkan rumah setelah aktivitas memasaknya, dan memiliki waktu senggang di sore hari. Waktu senggang itu ia manfaatkan dengan melakukan pekerjaan rumah seperti menyuci dan menggosok. Namun, dalam keluarga Ibu Fitri masih ada anak-anaknya yang sudah mulai mengerti untuk turut membantu melakukan pekerjaan rumah.

3. Informan ketiga adalah Ibu Dina. Ibu Dina bekerja sebagai guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) pada pagi hari dan memiliki pekerjaan sampingan sebagai guru les di sore hari. Aktivitas Ibu Dina dimulai dengan menyiapkan sarapan dan bekal makan siang untuk anaknya yang sekolah, setelahnya anaknya akan berangkat sekaligus saat ia berangkat kerja. Sehingga suaminya yang tidak lagi bekerja akan membantu melakukan pekerjaan rumah seperti menyuci baju dan piring. Ibu Dina dalam kesehariannya melakukan peran domestiknya dengan bantuan anggota keluarganya, terdapat pembagian kerja dalam melaksanakan pekerjaan rumahnya. Ibu Dina melakukan pekerjaan rumah seperti memasak, membereskan rumah dan menggosok baju sedangkan suaminya melakukan kegiatan mencuci baju, menjemur baju dan mencuci piring. Setelah siang hari, Ibu Dina pulang kerumah dan beristirahat sejenak menjelang pukul 16.00 WIB sebelum membuka kegiatan

lesnya. Ibu Dina mampu menjalankan fungsi keagamaan dalam keluarganya dengan selalu mengingatkan anaknya untuk shalat lima waktu dan mengulang hafalan surahnya. Ibu Dina melakukan interaksi bersama anggota keluarganya setiap hari dan memiliki agenda makan malam bersama selesai shalat magrib.

4. Informan keempat adalah Ibu Ricka. Ibu Ricka merupakan karyawan swasta di sebuah restoran cepat saji. Ibu Ricka melakukan peran domestik dengan bantuan suaminya. Dikarenakan jadwal kerja Ibu Ricka yang sering berubah-ubah, ia membangun kerjasama yang bagus dengan suaminya dalam mengurus dan mengasuh keperluan rumah dan anak-anaknya. Suaminya mampu membantu melakukan pekerjaan ringan seperti mencuci piring dan melakukan pengasuhan anak. Ibu Ricka memanfaatkan penggunaan jasa les privat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya. Ibu Ricka tidak lupa untuk selalu memberikan kasih sayang semaksimal mungkin kepada anak-anaknya disela kesibukan bekerjanya.

5. Informan kelima adalah Ibu Watria. Pekerjaan Ibu Watria adalah sebagai pedagang di RTH Taman Tunjuk Ajar Integritas, sama dengan informan Ibu Atik. Ibu Watria melakukan tugas seperti memasak, membereskan rumah dan menyiapkan kebutuhan keluarga bersama suami. Ibu Watria memanfaatkan peran pengganti yaitu institusi sekolah seperti pondok pesantren dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan dan agen sosialisasi bagi anaknya. Ibu Watria tak lupa untuk selalu melakukan interaksi dan memberikan rasa kasih sayang kepada anaknya.

6. Informan keenam adalah Ibu Evi. Ibu Evi bekerja sebagai karyawan swasta di sebuah restoran. Ibu Evi bekerja dari pukul 06.15 WIB sampai 15.00 WIB sehingga Ibu Evi dan suami bekerjasama untuk melakukan yang

terbaik dalam mengasuh anaknya. Ibu Evi melakukan peran domestiknya dengan membagi peran terkait pekerjaan rumah kepada suaminya. Suaminya bertugas untuk menghantar jemput anak dan mengasuh anak ketika ia sedang bekerja. Ibu Evi melakukan perannya sebagai pendidik dan pengajar secara sendirian tanpa ada bantuan orang lain, ia selalu membantu anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah. Ibu Evi tak lupa menjaga keharmonisan keluarganya dengan selalu menjaga komunikasi dan saling terbuka satu sama lain. Ibu Evi memberikan rasa kasih sayang kepada anak-anaknya setiap hari dan selalu merayakan hari-hari penting anggota keluarganya, contohnya seperti hari ulang tahun.

Analisis Pola Peran Ganda Perempuan Pencari Nafkah

Keluarga pada dasarnya merupakan kelompok sosial terkecil dari masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang terbentuk berdasarkan pernikahan atau hubungan darah atau melalui adopsi dan setiap anggota keluarga memiliki perannya sesuai dengan status yang melekat pada dirinya. Menurut Soejono Soekanto dalam Sopamena (2019) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan. Dalam kondisi normal tanggungjawab perempuan adalah terhadap keluarga sedangkan tanggungjawab laki-laki adalah mencari nafkah. Namun, bagi wanita yang merupakan pencari nafkah sekaligus ibu rumah tangga harus melakukan pembagian waktu dengan baik terhadap dua peranannya sehingga muncullah kondisi peran ganda terhadap perempuan tersebut. Dengan ini, peneliti menemukan pola pembagian kerja dalam keluarga informan penelitian dalam beberapa bentuk.

Tabel 1. 1 Pola Peran Ganda Perempuan

| Beban Kerja | Peran Publik Kuat | Peran Publik Lemah |
|----------------------|--|--------------------|
| Peran Domestik Kuat | 1. Ibu Fitri 2. Ibu Dina 3. Ibu Evi | |
| Peran Domestik Lemah | 1. Ibu Atik 2. Ibu Ricka 3. Ibu Watria | |

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023

Dilihat dari analisisnya, dapat disimpulkan bahwa keenam informan dalam penelitian memiliki persamaan pada peran publik. Keenam informan memiliki beban kerja yang kuat di peran publik dikarenakan keenam informan tersebut merupakan pencari nafkah utama dalam keluarganya yang melakukan kegiatan bekerja dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Walaupun ada beberapa dari suami informan yang bekerja, namun penghasilan yang didapatkannya lebih sedikit dan tidak tetap daripada sang istri sehingga segala pemenuhan kebutuhan rumah tangga lebih sering menggunakan penghasilan dari sang istri.

Kesamaan pola selanjutnya, terdapat tiga informan yaitu Ibu Fitri, Ibu Dina dan Ibu Evi yang dikelompokkan kedalam beban kerja yang kuat pada peran domestiknya karena dalam keluarga informan tidak ada pembagian kerja rumah tangga yang jelas dan terstruktur sehingga para informan melakukan hampir seluruh pekerjaan rumah secara sendirian. Namun sekarang, anggota keluarganya seperti suami sudah mulai mau melakukan pekerjaan rumah tangga termasuk mengasuh anak, yang berarti pekerjaan rumah tangga sudah mulai bergeser tugasnya sesuai dengan lingkungannya walaupun memang peran domestik masih lebih didominasi oleh perempuan.

Pola selanjutnya, terdapat tiga informan dalam penelitian ini yaitu Ibu Atik, Ibu Ricka dan Ibu Watria yang

dikelompokkan ke dalam perempuan yang memiliki beban kerja yang lemah di peran domestik. Peneliti melihat bahwa informan tersebut pada perannya di domestik, ia memanfaatkan jasa, layanan atau peran pengganti untuk menggantikan pekerjaan domestiknya. Contohnya seperti menggunakan jasa *laundry* untuk urusan pakaian, menggandalkan institusi pendidikan baik yang formal maupun informal dalam pemenuhan pendidikan dan sosialisasi bagi anaknya serta menggunakan layanan makan cepat saji untuk makan anggota keluarganya. Namun, ketiga informan tersebut tidak sepenuhnya melepaskan peran domestiknya kepada agen substitusi, mereka menggunakan agen substitusi agar kegiatan domestiknya lebih efisien dan mampu berjalan seimbang dengan perannya yang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dan uraian hasil analisis dalam penelitian mengenai *Potret Perempuan Pencari Nafkah Utama Keluarga (Studi Pada Kelurahan Kampung Bandar)* maka peneliti menemukan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perempuan pencari nafkah pada Kelurahan Kampung Bandar ini memiliki dua aktivitas yaitu di peran publik dan di peran domestik.

- a. Aktivitas peran publik yang dilakukan oleh perempuan tersebut merupakan kegiatan produktif yang menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan pencari nafkah, peran yang awalnya merupakan peran sang suami berubah menjadi peran sang istri karena berbagai hal seperti sang suami cacat, tidak memiliki motivasi bekerja dan terbatas usia dalam mencari pekerjaan. Empat dari enam perempuan dalam penelitian bekerja di bidang informal sebagai pedagang, sedangkan dua sisanya

memiliki pekerjaan di bidang formal sebagai karyawan swasta. Mayoritas dari perempuan tersebut merupakan pencari nafkah utama dalam keluarganya.

b. Aktivitas peran domestik yang dilakukan oleh perempuan tersebut merupakan kegiatan seperti pengasuhan anak, mendidik anak, menyuci, memasak dan membersihkan rumah. Dalam penelitian yang telah dilakukan, terdapat tiga informan yang melakukan peran domestik bersama dengan anggota keluarga atau suami, artinya pembagian kerja tidak lagi secara gender. Tiga informan lainnya melakukan peran domestik secara sendirian. Walaupun begitu, perempuan dalam penelitian ini menggunakan peran pengganti (*substitute agent*) dalam melakukan beberapa tugas domestiknya. Contohnya seperti menggunakan jasa laundry, membeli makanan cepat saji untuk makan keluarga dan menempatkan anak di sekolah pondok pesantren atau sekolah *fullday* sebagai tempat pemenuhan pendidikan dan sosialisasi.

Pada kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya perempuan pencari nafkah pada Kelurahan Kampung Bandar menjalani peran ganda. Hal ini disebabkan mereka harus mampu melakukan perannya sebagai pencari nafkah tanpa melupakan perannya sebagai ibu rumah tangga.

2. Dalam menjalankan peran gandanya para informan sering mengalami hambatan dari kedua perannya tersebut. Hambatan yang sering dihadapi adalah kesulitan dalam membagi waktu dengan seimbang antara keluarga dan pekerjaan. Hambatan kedua adalah adanya tekanan secara emosional yang datang dari ketegangan antara peran satu dengan peran lainnya, sehingga menyulitkan pemenuhan peran tersebut. Adapun solusi dari hambatan tersebut yang pertama adalah menggunakan peran pengganti (*subtitude agent*) dalam menjalankan

beberapa peran dalam domestik dan yang kedua adalah semakin banyak dukungan dan bantuan yang datang dari dalam keluarga yang membantu meringankan beban peran tadi.

DAFTAR PUSTAKA

Fahma, Aisyah Rahmaini. (2018). Pergeseran Peran Ninik Mamak Dalam Menyejahterakan Keluarga Sakinah Pada Masyarakat Minangkabau Perspektif Teori Peran. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kurniawan, Agus. & Nur Hidayah. (2020). Perempuan Sebagai Tulang Punggung Keluarga (Studi Buruh Perempuan Di Pabrik Bulumata Palsu PT . Tiga Putera Abadi Perkasa, Purbalingga, Jawa Tengah), *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. 9(3):2-13

Ramadhani, Tiffani. (2020). Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dan Dampaknya Bagi Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok). Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Sopamena, Junianita Fridianova. (2019). Peran Gender Dalam Rumahtangga Masyarakat Pulau Kecil (Studi Kasus Kecamatan Teluk Ambon Baguala Kota Ambon). *Jurnal Agribisnis Terpadu*. 12(1):72. doi: 10.33512/jat.v12i1.5536.

Tindangen, Megi, M., Daisy Engka. & C. Patric Warduan. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 20(3):79-87